

Polisi Bantah Langgar HAM

Para tahanan terorisme menuding istri mereka ditelanjangi di pos pemeriksaan.

Maya Ayu Puspitasari

maya.puspitasari@tempo.co.id

JAKARTA — Juru bicara Markas Besar Kepolisian RI, Inspektur Jenderal Setyo Wasisto, membantah lembaganya melakukan pelanggaran hak asasi manusia di Rumah Tahanan Mako Brimob, Kelapa Dua, Depok. Setyo memastikan pemeriksaan para tamu yang hendak menjenguk tahanan terorisme sesuai dengan prosedur. “Enggak mungkin lah. Itu *hoax*. Saya berani jamin enggak mungkin ada orang yang menjenguk ditelanjangi,” kata Setyo di Mabes Polri, kemarin.

Para tahanan kasus terorisme yang ditahan di Mako Brimob menuding petugas kepolisian melanggar HAM ketika memeriksa tamu-tamu yang

hendak menjenguk mereka. Alexander Rumatrey alias Abu Qutaibah, perwakilan para tahanan, mengungkapkan ada saudara-saudara perempuannya yang ditelanjangi saat melalui pos pemeriksaan rutin. “Terkadang, mereka sudah pakai celana dalam, disuruh loncat jongkok, dengan tujuan kalau ada barang terlarang bisa jatuh. Ini satu hal yang tidak manusiawi,” kata Abu Qutaibah.

Pria yang ditahan dengan dugaan terlibat kasus terorisme bom Kampung Melayu itu mengungkapkan tudingannya dalam rekaman balasan kepada Aman Abdurrahman, terdakwa dalam perkara yang sama. Komunikasi via rekaman itu dilakukan untuk memenuhi tuntutan para tahanan yang ingin bertemu dengan Aman, pendiri Jamaah Ansharut Daulah—Polri telah menetapkannya seba-

gai kelompok teroris.

Aman meminta para tahanan menyerah. Sedangkan Abu Qutaibah menjelaskan duduk perkara kerusuhan di Rutan Mako Brimob, Selasa malam lalu. Kerusuhan ini menewaskan lima anggota Detasemen Khusus 88 Polri dan seorang tahanan.

Menurut Abu Qutaibah, kerusuhan berakar dari akumulasi kekesalan tahanan terhadap sikap-sikap intimidatif petugas rutin. Selain kerap melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan, petugas dituduh sering menyembunyikan makanan yang dikirim keluarga untuk tahanan. Kekesalan memuncak saat para tahanan meminta penjelasan dari petugas, tapi yang dimintai pertanggungjawaban tak kunjung datang.

Pada malam kerusuhan, kata Abu Qutaibah, petugas Densus yang pertama kali menembak dan membuat seorang tahanan terluka serta seorang lainnya tewas. “Jadi, reaksi ini (penye-

rangan) akibat karena menembak kami duluan,” ucap Abu Qutaibah.

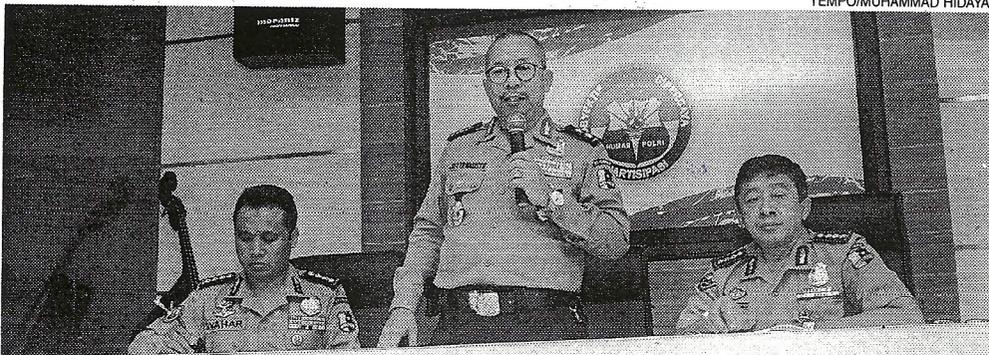
Wakil Kepala Polri Komisaris Jenderal Syafruddin menepis tudingan tersebut. “Enggak usah *didengerin*,” ujarnya.

Koordinator Pengacara Muslim, Achmad Michdan, mengatakan pelanggaran HAM yang dilakukan polisi tak hanya terjadi saat masa penahanan. Sejak awal penangkapan hingga persidangan, kata dia, banyak kliennya yang mengaku diperlakukan tidak baik. “Saya sudah adukan ke Komnas HAM dari dulu. Tapi masih saja terjadi,” katanya.

Mengenai pemeriksaan, ujar Michdan, polisi memang memperketat keamanan sejak kerusuhan November tahun lalu. Saat ini, hanya istri dan orang tua tahanan yang diperbolehkan menjenguk. Itu pun dengan prosedur yang sangat ketat. “Istrinya mengadu ditelanjangi begitu,” kata dia.

● INDIRI MAULIDAR | FRISKI RIANA

TEMPO/MUHAMMAD HIDAYAT



DIVISI HUMAS POLRI

Juru bicara Polri, Irjen Setyo Wasisto, dalam konferensi pers perihal penikaman terhadap Bripka Marhum Prenjce, di Mabes Polri, Jakarta, kemarin.